

PANDUAN RELAWAN

Ben Aks!

MODUL PENCEGAHAN KORUPSI
BERBASIS KELUARGA



Sekilas tentang Pencegahan Korupsi berbasis Keluarga, Relawan Gen AKSI, dan Prenggan

Silabus Sekolah Relawan

Modul 1:

Mari Beraksi dengan Menjadi Relawan Gen AKSI

Modul 2:

Menjadi Ayah-Bunda Hebat Itu, Mudah Lho...

Modul 3:

Jujur vs Korupsi

Modul 4:


1001 Cerita dan Inspirasi Teladan Kejujuran

Modul 5:

Bagaimana Cara Menginternalisasi dengan Mudah dan Menyenangkan?

Modul 6:

Menjadi Fasilitator Hebat itu Mudah



**Sekilas tentang
Pencegahan Korupsi berbasis Keluarga,
Relawan Gen AKSI, dan Prenggan**

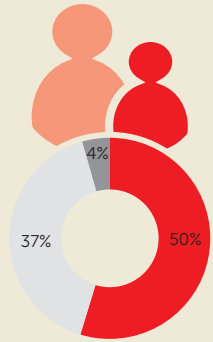
A. Apa dan Mengapa Pencegahan Korupsi berbasis Keluarga?

Upaya pemberantasan korupsi tak bisa dengan memangkas yang terlihat saja. Melainkan harus dengan gerakan sosial yang luas dan mendalam, mengarah pada perubahan sosial budaya. Gerakan sosial pemberantasan korupsi merupakan kebangkitan masyarakat untuk bersama-sama mengoreksi kondisi dan menghadirkan kehidupan lebih baik. Tujuan akhirnya tidak hanya **PERUBAHAN SIKAP DAN PERILAKU INDIVIDU** di dalam masyarakat itu sendiri, melainkan juga memunculkan **TATANAN SOSIAL BARU** yang bebas korupsi.

Adalah **KELUARGA**, sebagai unit terkecil masyarakat, yang diharapkan menjadi **INTI GERAKAN SOSIAL PEMBERANTASAN KORUPSI DI INDONESIA**. Keluarga dapat memengaruhi individu dan berperan signifikan membangun budaya antikorupsi, sehingga menjadi sandaran harapan, tuntutan, dan keinginan dari sistem sosial yang lebih besar.

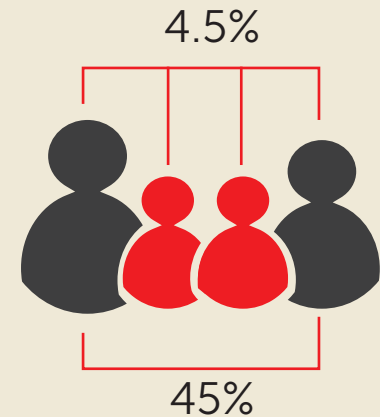
Keluarga juga merupakan pendukung kekuatan potensial generasi mendatang yang akan mengambil alih kepemimpinan negeri ini. Dalam rangka mengawali gerakan sosial inilah, pada 2012 -2013, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Republik Indonesia melakukan baseline study menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memetakan kondisi keluarga di Kota Yogyakarta dan Kota Solo dan persepsi mereka terhadap korupsi. Hasil baseline study ini kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan konsep intervensi Program Pembangunan Budaya Antikorupsi Berbasis Keluarga.

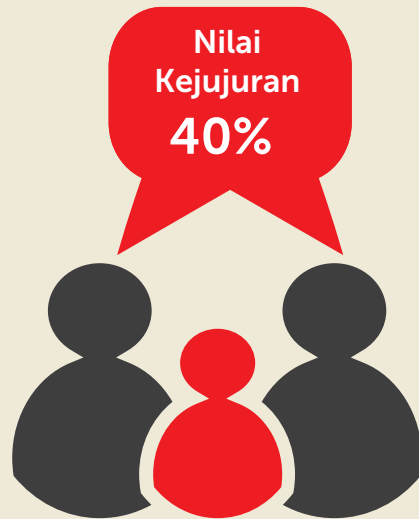
Infografik hasil penelitian berbasis keluarga



1 Hanya ada sekitar 50% keluarga yang mengetahui fungsi sosialisasi dan fungsi afeksi, 37% fungsi identitas sosial. Bahkan terkait dengan fungsi utama terkait fungsi sosialisasi, hanya ada 4% saja ayah – ibu dalam keluarga yang menganggap bahwa fungsi sosialisasi merupakan fungsi utama dalam keluarga.

2 Dari seluruh responden (Ayah, Ibu, anak), hanya 4.5% (ayah, ibu dan anak sama – sama tahu) mengetahui peran ayah dan ibu sebagai pendidik. Sebesar 45% responden mengatakan jika Ayah dan Ibu mengetahui peran penting Ayah dan Ibu sebagai pendidik namun anak hanya mengetahui peran Ibu sebagai pendidik. Mayoritas anak merasa bahwa hanya ibu yang berperan sebagai pendidik. Karena anak menganggap ayah berperan sebagai pencari nafkah. Hal ini dikarenakan anak hanya merasa bahwa yang mendidik adalah ibunya karena anak memiliki hubungan emosional dan intensitas pertemuan yang tinggi dengan ibunya pada umumnya.





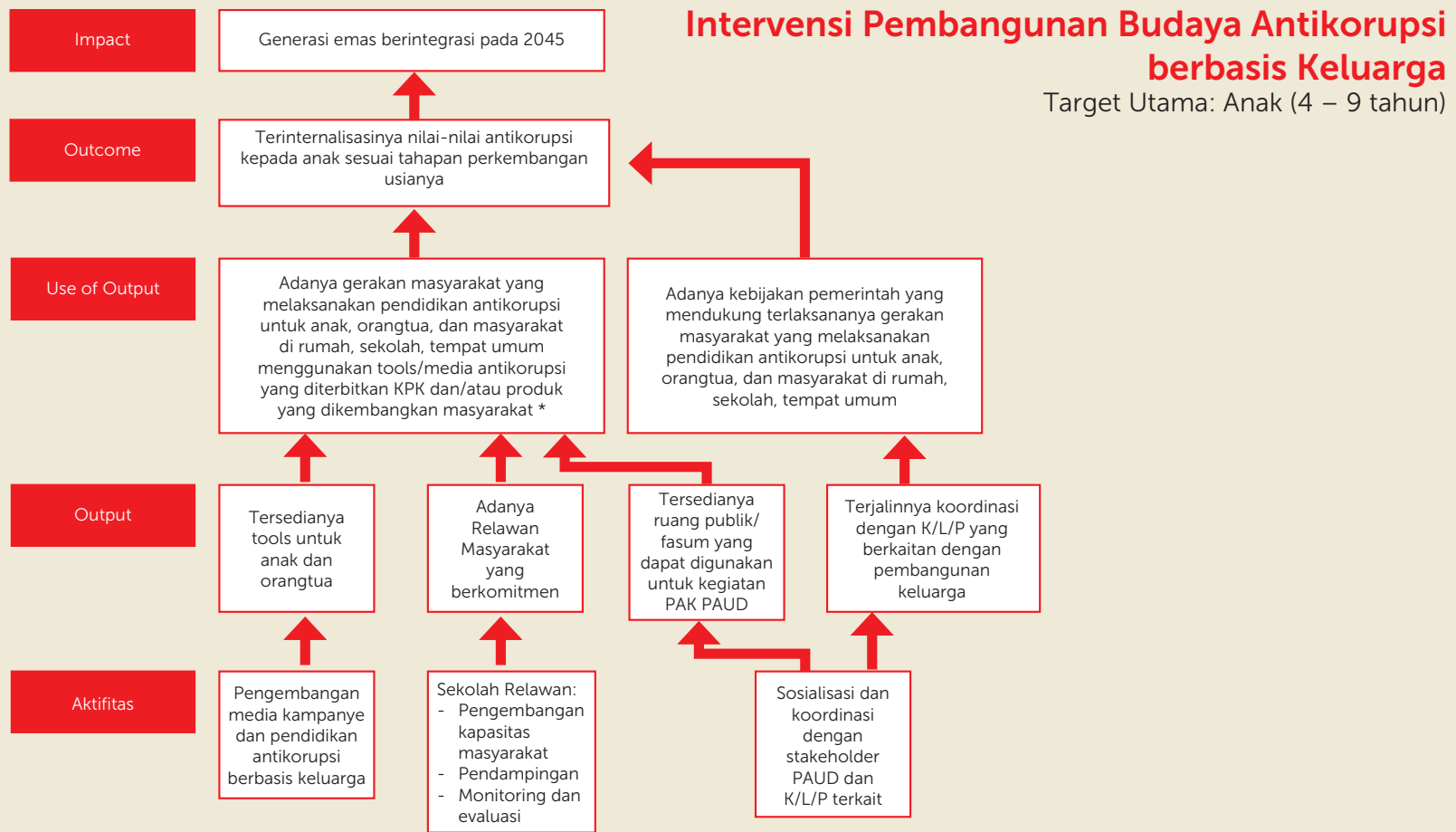
3 Nilai kejujuran merupakan nilai terbesar kedua yang diinternalisasi oleh orangtua (ayah dan ibu) terhadap anak. Hal ini terbukti dikonfirmasi kembali oleh anak. Meskipun demikian, dari sisi sinergi lebih dari 40% keluarga yang sama-sama tidak menerapkan nilai kejujuran untuk diinternalisasi. Hanya 4% keluarga yang sama-sama menerapkan nilai kejujuran untuk diinternalisasi. Ayah dan ibu di kota Solo menginternalisasi kejujuran sebagai nilai utama kemudian nilai sholeh/shalehah menjadi nilai kedua. Di Jogja masih kental dengan ritual budaya (bagian dari agama).

4 Kejujuran lebih dominan dimaknai dengan perkataan/lisan, belum sampai pada tindakan. Belum ada pemahaman mengenai hubungan antara ketidakjujuran dengan tindakan/perbuatan korupsi. Tidak bisa langsung dihubungkan. Anak berbuat tidak jujur karena takut dimarahi orangtua.

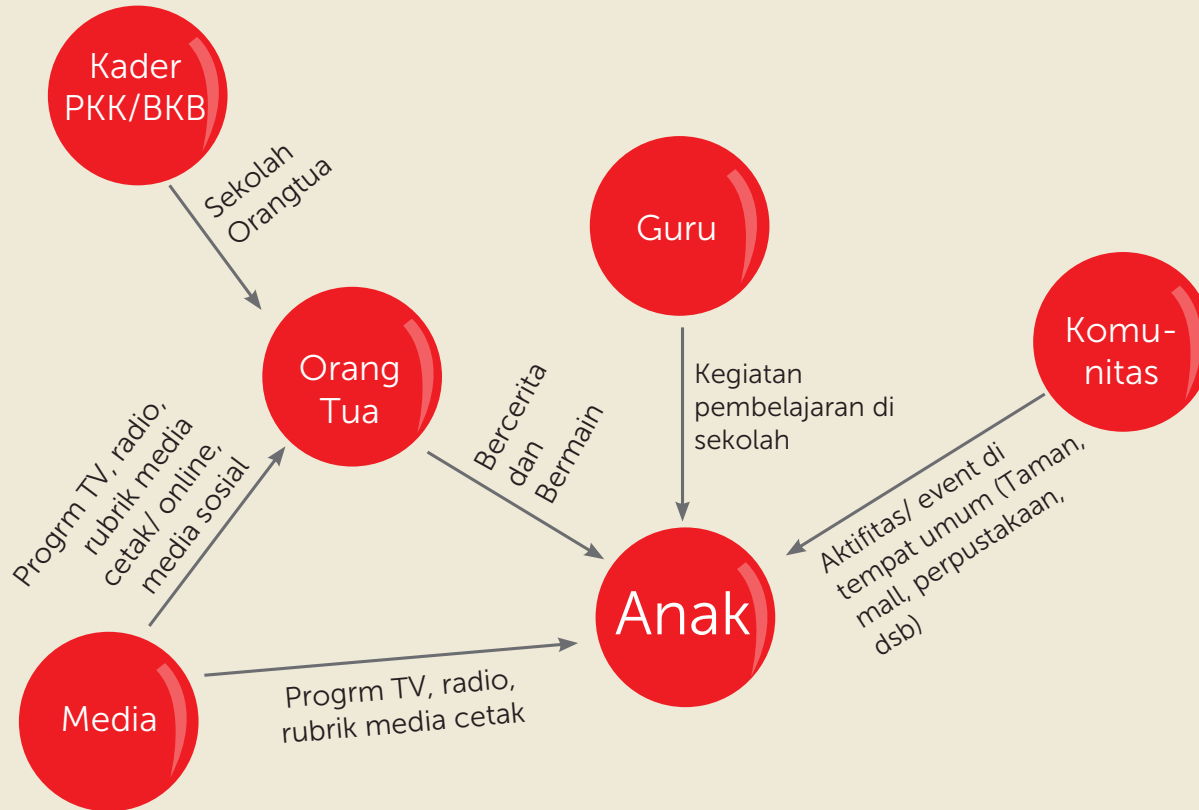
5 Kesuksesan dikaitkan dengan aspek materi; Mandiri, Berhasil dalam pendidikan, Berhasil dalam Cita. Masyarakat Modern dan Materialistis. Belum dikaitkan dengan nilai yang tertanam di diri anak. Lebih kepada output yang bersifat fisik.

6 Masyarakat belum bisa membayangkan dengan jelas bagaimana gambaran negeri ini tanpa korupsi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil kajian tersebut, KPK menyusun strategi intervensi *Program Pembangunan Budaya Antikorupsi Berbasis Keluarga*.



Model Gerakan Masyarakat



Melalui intervensi yang dilakukan tersebut, keluarga Indonesia diharapkan akan menjadi "Keluarga Jujur, Keluarga Bahagia". Sebuah kondisi keluarga yang melahirkan generasi antikorupsi (Gen AKSI). Di mana hal tersebut dapat terwujud jika sebuah keluarga:

1. **MENYADARI** bahwa keluarga berperan penting dalam pemberantasan korupsi
2. **MENGETAHUI** manfaat yang akan diperoleh jika program pencegahan korupsi berbasis keluarga ini berhasil
3. **MENGETAHUI** apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan impian tersebut:
 - a. Memahami 3 fungsi keluarga (Identitas Sosial, Afeksi, Sosialisasi)
 - b. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak
 - c. Mengetahui yang dimaksud dengan jujur, indikator dan implementasinya, serta kaitannya dengan korupsi
 - d. Mau menjadikan fungsi sosialisasi (penanaman nilai kepada anak) sebagai fungsi utama
 - e. Menjadikan jujur (yang didukung dengan Life Skill) sebagai indikator kesuksesan hidup
 - f. Mengetahui kisah-kisah kejujuran yang pernah dilakukan tokoh-tokoh kotagede dan nasional
 - g. Mengetahui cara-cara menginternalisasi kejujuran kepada anak melalui permainan, dongeng, dan tradisi khas lokal
 - h. Menyadari bahwa ayah dan ibu sama-sama berperan dalam pendidikan anak
4. **MAMPU** melakukan internalisasi nilai-nilai sehingga anak berperilaku jujur melalui:
 - a. Permainan
 - b. Dongeng
 - c. Pola interaksi komunikasi keluarga
 - d. Keteladanan

B. Siapakah relawan gen AKSI itu?

Berdasarkan bagan LFA dan Model Gerakan Masyarakat tersebut, KPK memerlukan Relawan yang bertugas sebagai kepanjangan KPK dalam melakukan intervensi Program Pembangunan Budaya Antikorupsi Berbasis Keluarga. Mengapa demikian?

1. KPK memiliki keterbatasan
2. Program ini harus menjadi sebuah gerakan masyarakat karena yang akan mendapatkan manfaatnya adalah masyarakat sendiri

Agar dapat melaksanakan peran tersebut, ada persyaratan sebagai seorang relawan.

- 1) Mau terlibat sebagai RELAWAN sebagai bagian dari gerakan pemberantasan korupsi
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai:
 - 3 fungsi keluarga (Identitas Sosial, Afeksi, Sosialisasi) dan implementasinya
 - Pengertian, indikator, dan implementasi jujur serta kaitannya dengan korupsi
 - Kisah-kisah kejujuran yang pernah dilakukan tokoh-tokoh Kotagede dan nasional
 - Tindak Pidana Korupsi
 - Cara-cara menginternalisasi kejujuran kepada anak melalui permainan, dongeng, dan tradisi khas lokal
- 3) Mampu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada masyarakat.
KPK dalam hal ini mempunyai "kewajiban" membekali Relawan sehingga memenuhi persyaratan sebagai relawan dengan cara:
 - 1) Menyenggarakan Sekolah Relawan
 - 2) Menyiapkan perangkat yang dapat dikembangkan dan digunakan relawan, seperti media kampanye, buletin, dan majalah dinding
 - 3) Memfasilitasi berlangsungnya kegiatan Pentas Seni dan Budaya (anak, orangtua dan masyarakat)

**PETA KELURAHAN PRENGGAN
KECAMATAN KOTAGEDÉ
KOTA YOGYAKARTA**



C. Prenggan sebagai Daerah Piloting Intervensi

Untuk menguji keefektifan strategi intervensi yang telah disusun, KPK akan mencoba strategi tersebut di sebuah wilayah. Setelah melalui serangkaian proses, akhirnya diputuskan Kelurahan Prenggan, Kotagede, sebagai daerah piloting intervensi Pembangunan Budaya Antikorupsi berbasis Keluarga. Selamat untuk masyarakat Prenggan.

Mengapa Prenggan? Dipilihnya Prenggan, karena masyarakat di kelurahan tersebut masih menjaga dan memelihara berbagai kearifan lokal. Berdasarkan hasil Etnografi yang dilakukan KPK, ditemukan beberapa fakta positif berikut:

1. Toleransi yang tinggi, dimana saat natal, muslim yang menjadi penjaga keamanan agar ibadah mereka aman dan lancar
2. Kampung Religi dan tatanan nilai sopan santun serta tatanan budaya masih dijunjung luhur.
3. Kontrol sosial masyarakat masih tinggi
4. Kultur masyarakat yang memiliki jiwa social yang tinggi, tidak mengedepankan materi
5. Budaya pemerintahnya adalah melayani.
6. Relawan sosial cukup banyak yang bisa menggerakkan warga meskipun tanpa anggaran. Terdapat relawan budaya, relawan sosial, relawan ekonomi, relawan politik, relawan agama, dst.

7. Banyak kegiatan di Prenggan yang berorientasi pemberdayaan masyarakat. Tak heran jika sudah banyak penghargaan yang diberikan terkait pemberdayaan masyarakat di kelurahan prenggan. Daerah ini sering menjadi percontohan dan studi banding. Mahasiswa KKN juga banyak disana.
8. Kehidupan masyarakatnya sangat toleran, pluraris, tidak individualias, religius, dan menjunjung budaya Yogya (nilai-nilai yang dianut, bentuk bangunan, kegiatan-kegiatan budaya). Masyarakat cenderung homogen.
9. Secara geografis, terletak di pinggiran Yogyakarta sehingga kehidupan masyarakatnya tidak mencerminkan masyarakat perkotaan, masyarakat kota yang sangat mempertahankan nilai-nilai tradisi Yogya.
10. Prenggan melahirkan banyak tokoh besar. Di antaranya mantan Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Jogja Prof Kahar Muzakir dan Menteri Agama RI yang pertama yaitu Prof. Rosady.

Dengan pertimbangan tersebut, keluarga di Prenggan diharapkan dapat menciptakan budaya jujur dan antikorupsi di tengah keluarganya. Dengan demikian, keluarga tersebut menjadi contoh bagi anak-anaknya. Ya, nilai-nilai kejujuran itu harus ditanamkan sejak dini. Semua itu harus disemai dan dimulai dari keluarga.




Silabus Sekolah Relawan

No	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Materi
1	Mau terlibat sebagai RELAWAN sebagai bagian dari gerakan pemberantasan korupsi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta menyadari dampak dari korupsi dan memahami alasan korupsi harus diberantas • Peserta mampu membuat impian mengenai Prenggan Masa Depan yang bebas dari korupsi dan memetakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan impian • Peserta memahami strategi pemberantasan korupsi dan upaya-upaya pemberantasan korupsi yang telah dilakukan • Peserta memahami tugas seorang relawan 	Modul 1: Mari Beraksi dengan Menjadi Relawan Gen AKSI
2	Memiliki pengetahuan mengenai: <ul style="list-style-type: none"> • 3 fungsi keluarga (Identitas Sosial, Afeksi, Sosialisasi) dan implementasinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memahami interaksi dan komunikasi orangtua-anak sebagai implementasi dari fungsi afeksi • Peserta memahami penanaman nilai kejujuran implementasi dari fungsi sosialisasi • Peserta memahami pentingnya menjadikan fungsi sosialisasi (penanaman nilai kepada anak) sebagai fungsi utama • Peserta memahami bahwa ayah dan ibu mempunyai peran yang sama dalam pendidikan anak • Peserta memahami makna sukses sebagai implementasi dari fungsi identitas sosial • Peserta memahami 3 fungsi keluarga (Identitas Sosial, Afeksi, Sosialisasi) 	Modul 2: Menjadi Ayah-Bunda Hebat Itu, Mudah Lho...

No	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Materi
	<ul style="list-style-type: none"> Definisi dan indikator jujur, keterampilan hidup, serta kaitannya dengan korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta memahami yang dimaksud dengan jujur dan indikatornya Peserta mampu menjelaskan hubungan antara kejujuran dengan korupsi Peserta memahami perbedaan antara perilaku koruptif dengan tindak pidana korupsi 	Modul 3: Jujur vs Korupsi
	<ul style="list-style-type: none"> Kisah-kisah kejujuran yang pernah dilakukan tokoh-tokoh kotagede dan nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta memahami bahwa bangsa Indonesia termasuk Kotagede pernah memiliki tokoh-tokoh yang memiliki integritas dan kejujuran Peserta terinspirasi untuk meneladani para tokoh tersebut 	Modul 4: 1001 Cerita dan Inspirasi Teladan Kejujuran
3	Memiliki keterampilan dalam menginternalisasi kejujuran kepada anak melalui permainan, dongeng, dan tradisi khas lokal, pola komunikasi orangtua - anak	<ul style="list-style-type: none"> Peserta memahami pentingnya permainan, dongeng, dan tradisi lokal sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada anak Peserta mengetahui ragam permainan tradisional dan tradisi khas Kotagede Peserta mampu mempraktekkan beberapa jenis permainan anak tradisional Peserta mampu mendongeng sederhana untuk anak 	Modul 5: Bagaimana Cara Menginternalisasi dengan Mudah dan Menyenangkan?
4	Mampu menularkan/menyampaikan kembali pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mampu berkomunikasi efektif kepada anak 	Modul 6: Menjadi Fasilitator Hebat



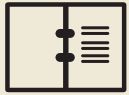


Modul 1:
**Mari Ber-AKSI dengan menjadi Relawan
Gen AKSI**



Kompetensi dasar

Peserta mau terlibat dalam gerakan pemberantasan korupsi berbasis keluarga



Hasil Belajar

- Peserta menyadari dampak dari korupsi dan memahami alasan korupsi harus diberantas
- Peserta mampu membuat impian mengenai Prenggan Masa Depan yang bebas dari korupsi dan memetakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan impian
- Peserta memahami strategi pemberantasan korupsi dan upaya-upaya pemberantasan korupsi yang telah dilakukan
- Peserta memahami tugas seorang relawan

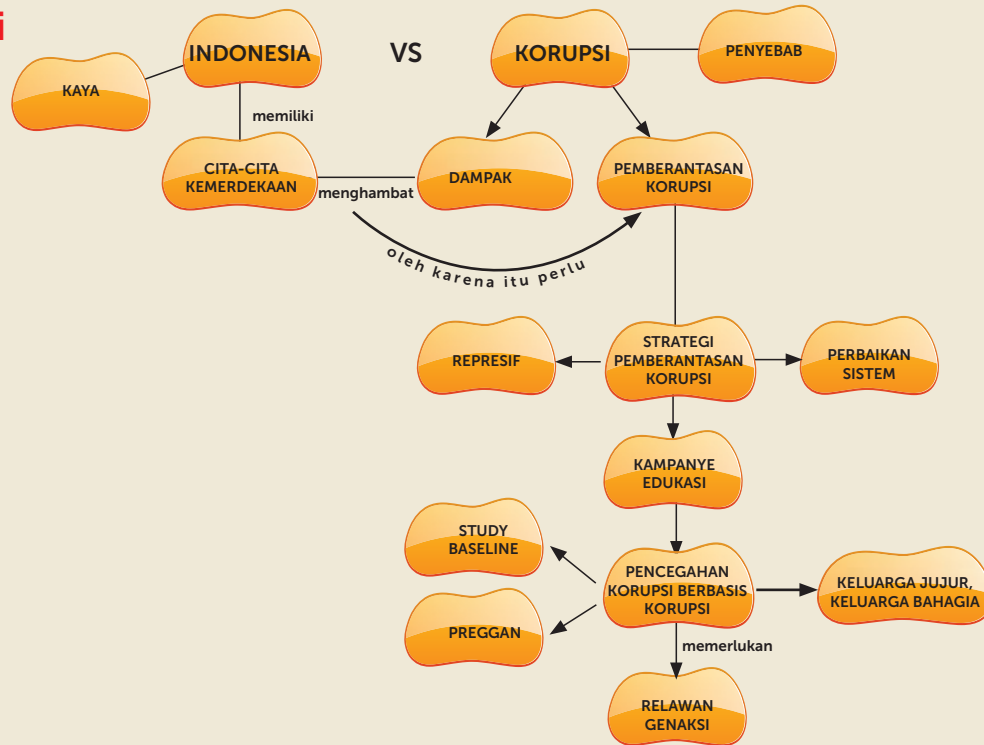


Materi apa yang harus dipahami RELAWAN?

- Mengapa kita harus memberantas korupsi?
- Indonesia Bebas dari Korupsi, Impian Kita Semua
- Mari Beraksi dengan Menjadi Relawan Gen AKSI
- Tugas relawan Gen AKSI



Materi Inti



Untuk memahami lebih lanjut mengenai materi ini, silakan pelajari bahan bacaan berikut:
Semua Bisa Beraksi, KPK, 2014



Rencana Aksi

Setelah mengikuti sesi materi ini, Relawan diharapkan dapat menyampaikan kembali materi yang diperoleh kepada masyarakat di Prenggan. Apa dan bagaimana caranya?

Bentuk rencana aksi yang diharapkan dilaksanakan relawan:


Penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat mengenai materi:

- Mengapa kita harus berantas korupsi
- Prenggan Mimpi
- Peran orangtua dalam pemberantasan korupsi

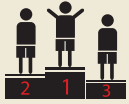


Beberapa cara yang dapat dilakukan RELAWAN untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada masyarakat:

- Penyuluhan dalam kegiatan PKK/BKB
- Penyuluhan dalam kegiatan arisan/pengajian
- Pemasangan Mading
- Pembagian Buletin
- Kegiatan parenting oleh guru kepada orangtua
- Anda punya IDE lain?

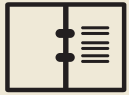


Modul 2:
**Menjadi Ayah-Bunda Hebat Itu, Mudah
Lho...**



Kompetensi Dasar

Peserta memiliki pengetahuan mengenai 3 fungsi keluarga (Identitas Sosial, Afeksi, Sosialisasi) dan implementasinya



Hasil Belajar

- Peserta memahami 3 fungsi keluarga (Identitas Sosial, Afeksi, Sosialisasi)
- Peserta memahami interaksi dan komunikasi orangtua-anak sebagai implementasi dari fungsi afeksi
- Peserta memahami penanaman nilai kejujuran implementasi dari fungsi sosialisasi
- Peserta memahami pentingnya menjadikan fungsi sosialisasi (penanaman nilai kepada anak) sebagai fungsi utama
- Peserta memahami bahwa ayah dan ibu mempunyai peran yang sama dalam pendidikan anak
- Peserta memahami makna sukses sebagai implementasi dari fungsi identitas sosial

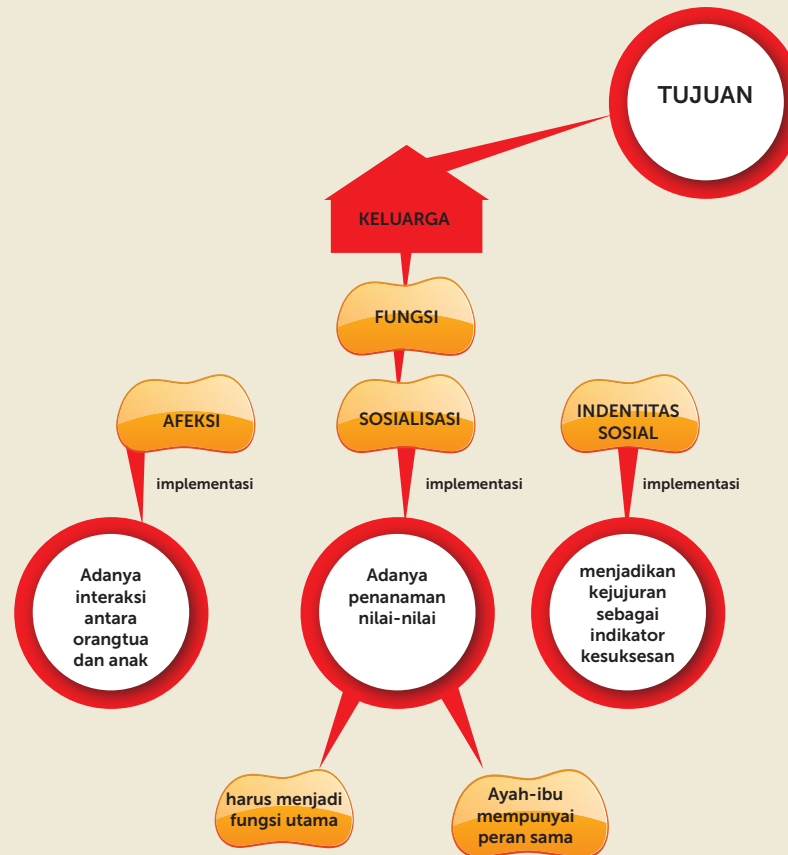


Materi apa yang harus dipahami RELAWAN?

- Mengenal Fungsi Keluarga
- Implementasi fungsi afeksi
- Implementasi fungsi sosialisasi
- Implementasi fungsi identitas sosial
- Peran Ayah dan Ibu dalam Pendidikan Anak



Materi Inti



Untuk memahami lebih lanjut mengenai materi ini, silakan pelajari bahan bacaan berikut:
Menjadi Ayah-Bunda Hebat Itu, Mudah Lho..., KPK, 2014



Rencana Aksi

Setelah mengikuti sesi materi ini, Relawan diharapkan dapat menyampaikan kembali materi yang diperoleh kepada masyarakat di Prenggan. Apa dan bagaimana caranya?


Bentuk rencana aksi yang diharapkan dilaksanakan relawan:

Penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat mengenai materi:

- Mengetahui Fungsi Keluarga
- Implementasi fungsi afeksi
- Implementasi fungsi sosialisasi
- Implementasi fungsi identitas sosial
- Peran Ayah dan Ibu dalam Pendidikan Anak
- Apakah punya IDE lain?

Beberapa cara yang dapat dilakukan RELAWAN untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada masyarakat:

- Penyuluhan dalam kegiatan PKK/BKB
- Penyuluhan dalam kegiatan arisan/pengajian
- Pemasangan Mading
- Pembagian Buletin
- Kegiatan parenting oleh guru kepada orangtua
- Pemasangan dan pendistribusian perangkat-perangkat kampanye seperti:
 - Poster
 - Kalender Meja
 - Pin, stiker
- Menyelenggarakan kegiatan: dalam bentuk acara: lomba, sarasehan, dan lain-lain.
- Apakah punya IDE lain?

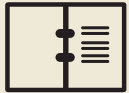


Modul 3: **Jujur vs Korupsi**



Kompetensi Dasar

Peserta memiliki pengetahuan mengenai definisi dan indikator jujur, keterampilan hidup, serta kaitannya dengan korupsi



Hasil Belajar

- Peserta memahami yang dimaksud dengan jujur dan indikatornya
- Peserta mampu menjelaskan hubungan antara kejujuran dengan korupsi
- Peserta memahami perbedaan antara perilaku koruptif dengan tindak pidana korupsi

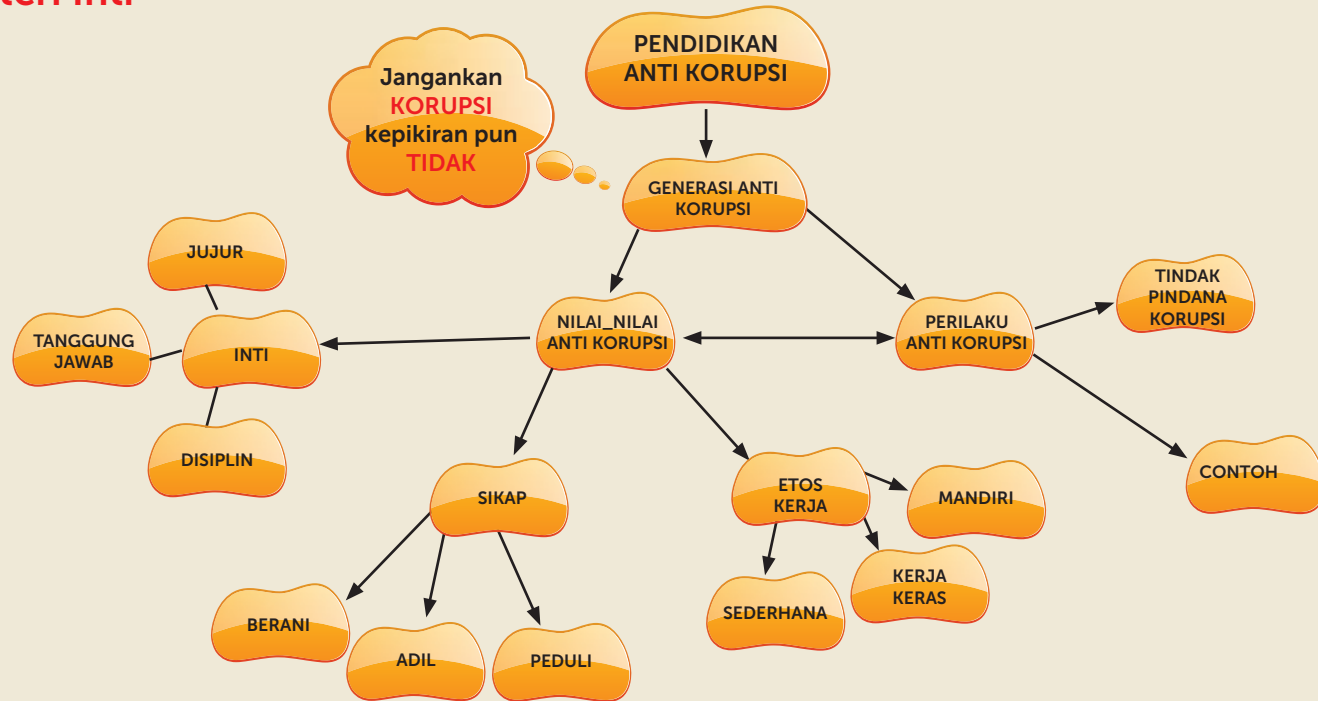


Materi apa yang harus dipahami RELAWAN?

- Tujuan Pendidikan Antikorupsi
- Jujur dan Nilai-nilai antikorupsi lainnya
- Jujur dan Kecakapan Hidup/ Perilaku sehari-hari
- Pengertian Korupsi dan Tindak Pidana Korupsi
- Perilaku Koruptif, Benih Tindak Pidana Korupsi
- Ciri-ciri Generasi Antikorupsi (Gen AKSI)



Materi Inti



Untuk memahami lebih lanjut mengenai materi ini, silakan pelajari bahan bacaan berikut:

- Ini Dia! Generasi Antikorupsi (Gen AKSI), KPK, 2014
- Pantang Korupsi Sampai Mati, KPK, 2014



Rencana Aksi

Setelah mengikuti sesi materi ini, Relawan diharapkan dapat menyampaikan kembali materi yang diperoleh kepada masyarakat di Prenggan. Apa dan bagaimana caranya?

Bentuk rencana aksi yang diharapkan dilaksanakan relawan:

Penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat mengenai materi:

- Tujuan Pendidikan Antikorupsi
- Jujur dan Nilai-nilai antikorupsi lainnya
- Jujur dan Kecakapan Hidup
- Pengertian Korupsi dan Tindak Pidana Korupsi
- Perilaku Koruptif, Benih Tindak Pidana Korupsi
- Ciri-ciri Generasi Antikorupsi (Gen AKSI)
- Anda punya IDE lain?

Beberapa cara yang dapat dilakukan RELAWAN untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada masyarakat:

- Penyuluhan dalam kegiatan PKK/BKB
- Penyuluhan dalam kegiatan arisan/pengajian
- Pemasangan Mading
- Pembagian Buletin
- Kegiatan parenting oleh guru kepada orangtua
- Sosialisasi dalam event budaya dan pentas (anak, orangtua, masyarakat)
- Anda punya IDE lain?

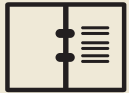


Modul 4:
**1001 Cerita dan Inspirasi Teladan
Kejujuran**



Kompetensi Dasar

Peserta memiliki pengetahuan mengenai Kisah-kisah kejujuran yang pernah dilakukan tokoh-tokoh kotagede dan nasional.



Hasil Belajar

- Peserta memahami bahwa bangsa Indonesia termasuk Kotagede pernah memiliki tokoh-tokoh yang memiliki integritas dan kejujuran
- Peserta terinspirasi untuk meneladani para tokoh tersebut

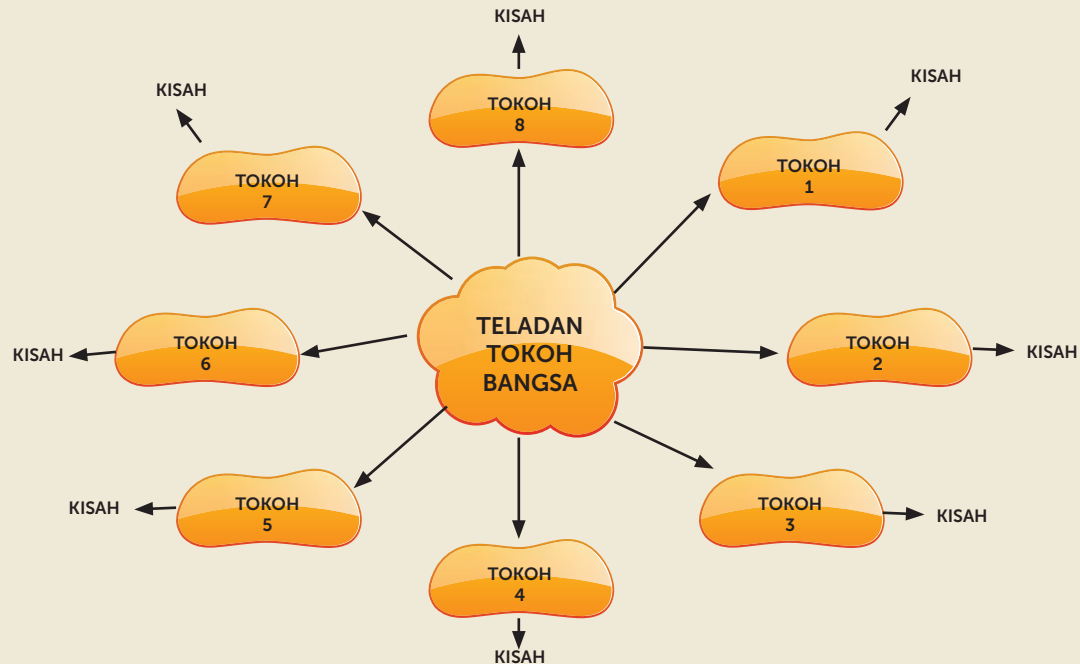


Materi apa yang harus dipahami RELAWAN?

- Kisah M. Hatta
- Kisah Hoegeng
- Kisah Syafrudin Prawiranegara
- Kisah M. Natsir
- Kisah Prof. Rosadi
- Kisah Prof. Kahar Muzakir
- Kisah Jaksa Suprpto
- Kisah Jaksa...



Materi Inti



Untuk memahami lebih lanjut mengenai materi ini, silakan pelajari bahan bacaan berikut:

- Orange Juice for Integrity: Belajar Integritas kepada Tokoh Bangsa, KPK, 2014
- Dari Kotagede untuk Indonesia, KPK, 2014
- Film Dokumenter Tokoh Prenggan



Rencana Aksi

Setelah mengikuti sesi materi ini, Relawan diharapkan dapat menyampaikan kembali materi yang diperoleh kepada masyarakat di Prenggan. Apa dan bagaimana caranya?


Bentuk rencana aksi yang diharapkan dilaksanakan relawan:

Penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat mengenai materi:

- Tujuan Pendidikan Antikorupsi
- Jujur dan Nilai-nilai antikorupsi lainnya
- Jujur dan Kecakapan Hidup
- Pengertian Korupsi dan Tindak Pidana Korupsi
- Perilaku Koruptif, Benih Tindak Pidana Korupsi
- Ciri-ciri Generasi Antikorupsi (Gen AKSI)
- Anda punya IDE lain?

Beberapa cara yang dapat dilakukan RELAWAN untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada masyarakat:

- Penyuluhan dalam kegiatan PKK/BKB
- Penyuluhan dalam kegiatan arisan/pengajian
- Pemasangan Mading
- Pembagian Buletin
- Kegiatan parenting oleh guru kepada orangtua
- Sosialisasi dalam event budaya dan pentas (anak, orangtua, masyarakat)
- Anda punya IDE lain?

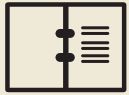


Modul 5:
**Bagaimana Cara Menginternalisasi
Kejujuran dengan Mudah dan
Menyenangkan?**



Kompetensi Dasar

Memiliki keterampilan dalam menginternalisasi kejujuran kepada anak melalui permainan, dongeng, dan tradisi khas lokal.



Hasil Belajar

- Peserta memahami pentingnya permainan, dongeng, dan tradisi lokal sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada anak
- Peserta mengetahui ragam permainan tradisional dan tradisi khas Kotagede
- Peserta mampu mempraktekkan beberapa jenis permainan anak tradisional
- Peserta mampu mendongeng sederhana untuk anak

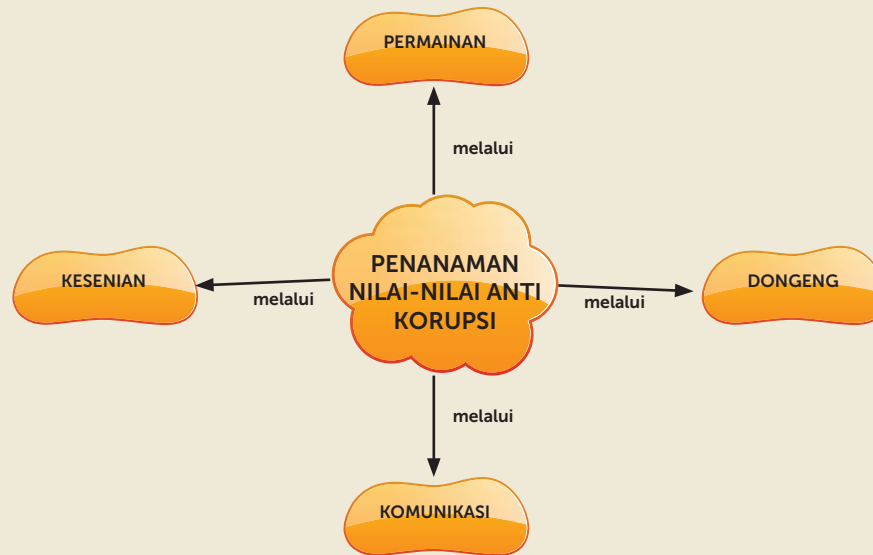


Materi apa yang harus dipahami RELAWAN?

- Pentingnya permainan dan dongeng, dan tradisi lokal sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada anak
- Ragam permainan tradisional dan tradisi khas Kotagede
- Cara pintar mendongeng
- Pola komunikasi efektif orangtua dan anak



Materi Inti



Untuk memahami lebih lanjut mengenai materi ini, silakan pelajari bahan bacaan berikut:

- Dari Kotagede untuk Indonesia, KPK, 2014
- Asah Karakter, KPK, 2014
- Mendongeng Itu Mudah dan Menyenangkan, Kak Adin, 2012
- Seri Tunas Integritas, KPK, 2013



Rencana Aksi

Setelah mengikuti sesi materi ini, Relawan diharapkan dapat menyampaikan kembali materi yang diperoleh kepada masyarakat di Prenggan. Apa dan bagaimana caranya?

Bentuk rencana aksi yang diharapkan dilaksanakan relawan:

Penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat mengenai materi:


- Pentingnya permainan, dongeng, dan tradisi lokal sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada anak
- Ragam permainan tradisional dan tradisi khas Kotagede
- Cara pintar mendongeng
- Anda punya IDE lain?

Kegiatan yang ditujukan kepada anak:

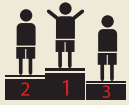
- Mendongeng
- Ber-mocopatan
- Bermain Gatheng
- Anda punya IDE lain?

Beberapa cara yang dapat dilakukan RELAWAN untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada masyarakat:

- Penyuluhan dalam kegiatan PKK/BKB
- Penyuluhan dalam kegiatan arisan/pengajian
- Pemasangan Mading
- Pembagian Buletin
- Kegiatan parenting oleh guru kepada orangtua
- Sosialisasi dalam event budaya dan pentas (anak, orangtua, masyarakat)
- Anda punya IDE lain?

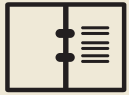


Modul 6:
Menjadi Fasilitator Hebat itu Mudah



Kompetensi Dasar

Mampu menularkan/menyampaikan kembali pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada masyarakat.



Hasil Belajar

- Peserta memahami hal-hal penting apa yang harus dilakukan oleh fasilitator dan yang tidak boleh dilakukan fasilitator selama tahap persiapan.
- Peserta memahami hal-hal penting apa yang harus dilakukan oleh fasilitator dan yang tidak boleh dilakukan fasilitator selama tahap pelaksanaan.
- Peserta memahami hal-hal penting apa yang harus dilakukan oleh fasilitator dan yang tidak boleh dilakukan fasilitator setelah pelaksanaan berakhir.



Materi apa yang harus dipahami RELAWAN?

- 3 tahapan dalam melakukan fasilitasi
- Hal-hal yang harus dilakukan pada tahap perencanaan
- Hal-hal yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan
- Hal-hal yang harus dilakukan pada tahap pasca pelaksanaan



Materi Inti

GAMBAR BAGAN TIDAK ADA

Untuk memahami lebih lanjut mengenai materi ini, silakan pelajari bahan bacaan berikut:
Panduan Fasilitator ACLC, KPK-GIZ, 2013



Rencana Aksi

Setelah mengikuti sesi materi ini, Relawan diharapkan dapat mempraktekkan hal-hal yang dipelajari pada saat melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat di Prenggan. Relawan juga diharapkan mengembangkan dan melengkapi teknik-teknik dan metode-metode memfasilitasi.

- Anda punya IDE lain?

Bahan Pendukung

A. Buku

1. Laporan Hasil Studi Baseline Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga 2013
2. Hasil Baseline Survey Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga di Kelurahan Prenggan
3. Membangun Gen AKSI, dari Keluarga Jujur, Keluarga Bahagia
4. Semua Bisa Beraksi
5. Menjadi Ayah-Bunda Hebat Itu, Mudah Lho...
6. Ini Dia! Generasi Antikorupsi (Gen AKSI)
7. Pantang Korupsi Sampai Mati
8. Orange Juice for Integrity: Belajar Integritas kepada Tokoh Bangsa
9. Dari Kotagede untuk Indonesia
10. Asah Karakter
11. Mendongeng Itu Mudah dan Menyenangkan
12. Panduan Fasilitator ACLC

B. Multimedia (Audio Visual)



